

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada Perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus Globalisasi juga semakin hebat maka munculah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan- Perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Membahas tentang mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang penting *fundamental*. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pengenalan seorang terhadap hasil atau kemajuan belajar adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka

siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan peribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan untuk dalam suatu waktu tertentu atau dalam waktu yang relative lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masi saja mengalami kesulitan dan prestasi yang belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar. (Abdurrahman 2009:37)

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan

keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan bergerak terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini di harapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Didamping itu motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga mempelancarkan belajar dan hasil belajar. Secara *historic*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selam peruses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lacar, menurunkan kecapayan siswa, meningkatkan kreatuvitas dan aktivitas belajar. (Sardiman, 2011:73).

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Suswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap meteri yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Guru hendaknya membangkit motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang di capai akan minimum sekali. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar

akan menjadi rendah. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraijnyapun dapat optimal.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa mengharai apa yang telah di pelajari sehingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Siswa bermitivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakijn intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa mekalukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara opimal. motivasi mendorong seseotang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin ducapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila

anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa hasil yang ia dapat akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa akan gagal dalam belajarnya.

Proses pembelajaran siswa melakukan suatu yang memungkinkan terjalinnya komunikasi antara komponen, sebagaimana pendapat Sardiman (2006:147) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan hasil evaluasi kurikulum dan non kurikulum yang optimal selain dipengaruhi oleh komponen-komponen pokok seperti materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu penciptaan situasi sosial kelas yang baik seperti soal hubungan antara guru dengan siswa, demikian pula hubungan antara siswa dengan siswa lainnya di dalam maupun di luar kelas. Dengan mengembangkan dan membina situasi sosial kelas yang menguntungkan bagi perkembangan setiap anak, perbedaan aspek-aspek itu bukanlah faktor yang harus dihilangkan, tetapi justru harus dibina untuk memungkinkan setiap anak sebagai individu tumbuh dan berkembang menjadi keperibadiannya sendiri, membina hubungan yang efektif dan membentuk rasa kebersamaan diantara siswa sebagai stimulus untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah.

SMK Almamater Telaga merupakan sebuah institusi sekolah yang diduga tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan di atas. Hasil pra survey di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan yang dicapai kurang optimal. Hasil nilai ulangan yang diperoleh masih terdapat beberapa siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari jumlah 32 siswa, 6 siswa (18,6%) mempunyai nilai di bawah nilai KKM yang telah ditentukan dan 26 siswa (61,3%) mempunyai nilai di atas nilai KKM yang telah ditentukan. Nilai KKM yang harus dicapai sebesar 7,7. Siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti program remedi atau ulangan perbaikan untuk mencapai ketuntasan.

Selanjutnya dari hasil pengamatan penelitian saat praktik pengalaman lapangan yakni lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas. Saat akan diadakan ulangan harian siswa juga kurang siap karena mereka tidak mempunyai kesadaran untuk belajar tentang materi yang diujikan. Dari sinilah kemudian disimpulkan bahwa siswa SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo memiliki motivasi belajar terendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah pula pada hal dalam kerangka pembelajaran kewirausahaan, siswa mesti dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri tentang materi yang telah dipelajarinya melalui proses ilmiah. Jika hal ini tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan

penguasaan konsep kewirausahaan akan kurang dan akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Pada kondisi seperti ini motivasi mengajar guru mutlak diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar dengan baik terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyaknya permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan mengangkat judul "**Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Produk Keahlian Kewirausahaan (Pkk) Siswa Kelas XISMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo**".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Almamater Telaga rendah
2. Siswa yang kurang memahami materi pelajaran dan ada juga yang memahami materi yang disampaikan guru
3. Terdapat siswa yang mau mengerjakan tugas yang diberikan guru dan ada juga yang tidak mau mengerjakannya.

4. Terlihat dari siswa-siswa yang ingin belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran dikelas.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakan dan identifikasi masalah yang di jelaskan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk KeahlianKewirausahaan(Pkk) di SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai denganpermasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk KeahlianKewirausahaan(Pkk) di SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini di harapkan dapat mengembalikan ilmu diktaik metodik khususnya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Produk KeahlianKewirausahaan(Pkk).



## 2. Manfaat Praktis.

- a) Bagi peneliti, khusus sebagai calon guru merupakan tempat untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
- b) Bagi siswa, menjadikan siswa lebih aktif dan mudah memahami materi serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada proses pembelajaran Produk Keahlian Kewirausahaan (Pkk)
- c) Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang perlunya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- d) Bagi sekolah, merupakan suatu informasi sekaligus masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMK Almamater Telaga Kabupaten Gorontalo.